

DI KANTOR PERTANAHAN WONOGIRI
Wabup Luncurkan 'Sego Tiwul'



KR-Djoko Santoso HP

Wabup Setyo Sukarno (kiri) secara simbolis menerima sertipikat tanah dari Kepala Pertanahan Wonogiri.

WONOGIRI (KR) - Kantor Pertanahan/Agraria Kabupaten Wonogiri menawarkan 'Sega Tiwul' (Selangkah Go Online Teknologi Informasi Wonogiri Unggul). Inovasi aplikasi elektronik untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat ini diluncurkan Wakil Bupati Wonogiri Setyo Sukarno, Jumat (27/8). Setyo Sukarno menyebutkan program Segi Tiwul gampang diikuti atau diingat masyarakat karena mengangkat kearifan lokal nasi khas daerah Wonogiri. Pihaknya optimistis warga yang berurusan dengan Kantor Pertanahan akan banyak dibantu atau dipermudah.

"Peluncuran Segi Tiwul di saat masih dalam suasana pandemi Covid 19, juga sangat tepat karena antara pemohon dengan jajaran Kantor Pertanahan tidak perlu tatap muka. Cukup menggunakan aplikasi online," tandasnya. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Wonogiri, Heru Muljanto A Ptnh MH melaporkan, dengan aplikasi Segi Tiwul maka pelayanan akan lebih efektif dan efisien.

(Dsh)

Banyumas Uji Coba Baturraden

BANYUMAS (KR) - Setelah mendapat izin dari Gubernur Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas mulai Sabtu (28/8) akan melakukan simulasi atau uji coba pembukaan lokawisata Baturraden. Bupati Banyumas Achmad Husein saat melakukan pengecekan di Lokawisata Baturraden, Jumat (27/8) menjelaskan, uji coba akan lebih ke arah simulasi dengan aplikasi Mas Basid (Banyumas Bebas Covid-19). Yakni, orang yang akan berkunjung harus daftar dulu di aplikasi dan dibatasi maksimal 20 persen dari kapasitas.

Dalam uji coba tersebut, lanjut Achmad Husein, nantinya yang diizinkan masuk lokawisata hanya penduduk Banyumas yang telah menjalani vaksinasi minimal dosis pertama dan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. "Jika dalam seminggu uji coba nanti Banyumas masih tetap di level 4, uji coba tetap akan terus dilakukan, karena sudah disiapkan fasilitas vaksinasi dan tes antigen untuk calon pengunjung.

(Dri)

UPACARA ADAT 'WAHYU KLIYU' DI KARANGANYAR

Tradisi Lempar Apem Sesuai Prokes

KARANGANYAR (KR) - Upacara adat Wahyu Kliyu di Dusun Kendal Desa/Kecamatan Jatipuro terselenggara dengan protokol kesehatan (prokes), Selasa (24/8) malam. Warga bergiliran melempar apem dan menyaksikan pentas wayang kulit secara virtual. Untuk prosesi tersebut, setiap keluarga menyiapkan satu tenggok kue apem.

Panitia sengaja membagi dua sesi pelemparan kue dari bahan tepung beras itu. Tiap sesi diikuti warga dari lima RT. Kesempatan pertama diberikan kepada Bupati Karanganyar Juliyatmono yang menyempatkan mengikuti prosesi tersebut.

Tepat pukul 24.00 WIB, kue apem yang sudah disiapkan dilempar ke pelataran rumah pemangku adat di Dusun Kendal. Lemparan demi lemparan dilakukan

dengan melafalkan Wahyu Kliyu, sampai apem yang disiapkan habis. Prosesi lempar apem ini berlangsung sekitar 30 menit. Setelah itu, siapapun boleh mengambil apemnya lagi.

Konon, menyantap kue apem Wahyu Kliyu dipercaya dapat menangkal pagelbluk. Upacara adat ini ber-

langsung rutin tiap 15 Muharam penanggalan Hijriyah. "Dulu, Wahyu Kliyu identik dengan tradisi masyarakat setempat. Namun kini merupakan agenda resmi event budaya Kabupaten Karanganyar," kata tokoh adat Dusun Kendal, Rakino.

Disebutkan, upacara adat Wahyu Kliyu menjadi mo-

mentum masyarakat setempat memanjatkan doa. Berbagai pengharapan dipanjatkan, seperti lancar jodoh, murah rezeki dan terhindar dari penyakit. Dalam kesempatan itu, tak henti-hentinya warga juga berdoa agar pandemi Covid-19 segera berakhir dan Ibu Pertiwi kembali bangkit. Wahyu Kliyu juga momentum para perantau pulang kampung. "Earga yang merantau, biasanya juga pulang kampung saat upacara adat Wahyu Kliyu," jelas Rakino.

Menurutnya, istilah Wahyu Kliyu sebenarnya dari bahasa Arab, yakni Yaa Hayyu Yaa Qayyum yang artinya meminta kehidupan dan kekuatan dari Allah. Rakino juga mengatakan, sebelum prosesi pelemparan apem biasanya diselenggarakan pentas wayang kulit. Namun karena kondisi pandemi Co-

vid-19, panitia menggantinya secara virtual dan menerapkan protokol kesehatan ketat.

Bupati Karanganyar Juliyatmono mengatakan pihaknya sengaja meniadakan pawai potensi desa dalam rangka menyambut Wahyu Kliyu. Biasanya, pawai ini diikuti ratusan warga se-Kecamatan jatipuro pada sore hari sebelum lempar apem. Tercatat sudah dua kali pelaksanaan menerapkan prokes ketat, yakni pada tahun 2020 dan 2021.

Dalam situasi Covid-19 ini, Bupati mengapresiasi upacara adat tersebut tetap terselenggara dengan menekankan prokes. "Apem itu dari kata *apura* atau permohonan ampun. Dengan momen ini, kita berdoa semoga Allah segera menyenyapkan Covid-19," ungkapnya.

(Lim)



KR-Abdul Alim

Prosesi melempar apem dalam tradisi Wahyu Kliyu di Dusun Kendal.

BANGUNAN RUSUNAWA SEMANGGI TAK LAYAK LAGI

Paling Lambat Desember Dikosongkan

SOLO (KR)- Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Semanggi dikosongkan paling lambat Desember tahun ini, menyusul hunian yang dibangun tahun 2009 silam ini hendak dirobohkan karena kondisi bangunan dinyatakan tak layak lagi. Sejak bulan Juli lalu, penghuni telah dibebaskan dari kewajiban membayar uang sewa.

Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan, Taufan Basuki, saat dihubungi wartawan, di Balaikota, Jumat (27/8), mengungkapkan, setelah dirobohkan Rusunawa Semanggi akan dibangun kembali pada tahun anggaran 2022. Selama dirobohkan dan proses pembangunan kembali, para penghuni diminta mencari hunian baru untuk sementara waktu, dengan diberikan

pengganti uang sewa dengan besaran hingga kini masih diperhitungkan. Para penghuni tetap tenang, dan dalam sisa waktu hingga Desember mempersiapkan diri untuk mencari hunian sementara.

Setelah bangunan baru berdiri, jelasnya, para penghuni dijamin dapat kembali ke Rusunawa Semanggi. Kalaupun mulai akhir tahun ini mereka harus mengosongkan Rusunawa Semanggi, hanya

bersifat transisi sembari menunggu proses pembangunan Rusunawa yang baru, terlebih kondisi bangunan lama yang berkapasitas 196 kamar itu, berdasar kajian teknis dinyatakan sudah tidak layak lagi, bahkan dapat membahayakan keselamatan para penghuni.

Pembangunan kembali, termasuk pembiayaan, menurut Taufan, sepenuhnya ditangani Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR) seperti halnya pembangunan Rusunawa Semanggi pada tahun 2009 silam semasa pemerintahan Walikota Joko Widodo (sekarang Presiden Republik Indonesia-red). "Pemerintah Kota (Pemkot) Solo hanya bertugas menyiapkan lahan

dalam kondisi *clear* dan *clean*," ujarnya sembari menyebut, karenanya paling lambat akhir tahun ini Rusunawa Semanggi sudah harus dikosongkan.

Pengosongan Rusunawa Semanggi beberapa waktu lalu, para penghuni sempat cemas, sebab belum ada kepastian nasib selama pengosongan dan proses pembangunan kembali, serta legalitas setelah bangunan baru berdiri. Setelah perwakilan penghuni bertemu dengan Walikota Gibran Rakabuming Raka yang prinsipnya telah memberikan kepastian pemberian pengganti uang sewa selama menempati hunian sementara, serta menghuni kembali Rusunawa Semanggi yang baru.

(Hut)

HUKUM

Truk Seruduk 2 Motor, 3 Orang Tewas

WATES (KR) - Kecelakaan lalulintas yang melibatkan sebuah truk dengan dua sepeda motor terjadi di Jalan Yogya-Wates Km 26 wilayah Pedukuhan Gunung Gempal Giripeni Wates, Kamis (26/8) malam. Kejadian ini mengakibatkan tiga orang tewas dan empat orang terluka.

Informasi yang berhasil dihimpun KR, kecelakaan ini bermula saat truk Mitsubishi bermuatan jeruk Nopol R 1448 UK yang dikemudikan Sutrisno (29) dengan kernet Kendar (25), keduanya warga Gandrungmangu Cilacap, melaju dari arah timur ke barat.

Dari arah berlawanan melaju sepeda motor Honda Supra Fit Nopol AB 4049 KL yang dikendarai Sugiyono (56) warga Gunung Gempal Giripeni Wates yang memboncengkan dua anaknya, Rahmad Fadli (12) dan Imroatun Marfuah (16). Sepeda motor tersebut hendak berbelok ke kanan.

Sampai lokasi kejadian, truk sempat berupaya menghindari ke sisi utara as jalan, namun justru menabrak sepeda motor tersebut.

Truk kemudian oleng ke kanan menabrak sepeda motor Honda Beat Nopol AB 5866 QC yang dikendarai Kustiawan (26) warga Ngaseman, Hargorejo, Kokap yang memboncengkan istrinya, Muji

Rahayu (25). Truk berhenti setelah menabrak tiang listrik di sisi utara jalan.

"Tadi saya mendengar ada suara benturan keras sampai tiga kali. Setelah saya lihat keluar, melihat ada dua orang yang tergeletak di tengah jalan," kata Jumianto seorang saksi mata.

Kasat Lantas Polres Kulonprogo, AKP A Purwanta, mengatakan kecelakaan terjadi sekitar pukul 21.20. Kejadian ini mengakibatkan pengendara sepeda motor, Kustiawan dan pemboncengnya, Muji Rahayu meninggal di lokasi kejadian.

Sementara pengendara motor lainnya, Sugiyono dinyatakan meninggal di rumah sakit. Sedangkan dua pemboncengnya, yakni Imroatun Marfuah dan Rahmad Fadli masih menjalani perawatan di RSUD Wates.

"Kami masih berupaya meminta keterangan dari sopir truk. Saat ini, sopir truk dan kernetnya masih menjalani observasi di RSUD Wates. Kronologinya, truk melaju ke arah barat sudah melebihi marka tidak putus karena hendak mendahului kendaraan di depannya. Saat melihat sepeda motor dari arah berlawanan hendak menyeberang, truk berusaha menghindari. Namun masih menabrak sepeda motor tersebut," jelasnya.

(R-2)



KR-Dani Ardiyanto

Setelah menabrak 2 sepeda motor, laju truk terhenti usai menabrak tiang listrik.

TUKANG OJEK NGAKU SEBAGAI DONATUR

Ibu Satu Anak Tertipu Luar dan Dalam

SLEMAN (KR) - Penipuan berlatarbelakang asmara, menimpa ibu satu anak asal Gunungkidul, NS (30). Tak hanya melarikan motor yang disewa korban, IW (30) asal Malang Jawa Timur juga meraup pundi-pundi rupiah dari NS hingga puluhan juta rupiah.

Kapolsek Sleman Kompol Irwiantoro didampingi Kanit Reskrim Iptu Eko Haryanto menjelaskan, korban merupakan pegawai di sebuah yayasan amal di wilayah Sleman. Sedangkan IW, merupakan salah satu donatur yang beberapa kali menyumbang di yayasan tersebut.

"Pelaku seolah-olah sebagai donatur, meskipun tiap menyumbang hanya memberi Rp 100.000. Sering bertemu, membuat keduanya dekat bahkan kemudian tinggal satu tempat kos di wilayah Depok Sleman," ungkapnya, Jumat (27/8).

Tak hanya berhubungan badan, pelaku yang sudah punya istri yang tengah mengandung ini juga be-

berapa kali meminta uang kepada korban dengan berbagai alasan. Puncaknya saat korban menyewa motor Honda Vario, pelaku membawa kabur motor tersebut, Sabtu (29/5).

Sampai batas waktu dikembalikan, pelaku tak juga kembali sehingga korban panik karena takut jika harus mengganti motor oleh pemilik rental.

Berbagai upaya dilakukan agar pelaku mengembalikan motornya, namun pelaku yang pernah masuk bui karena kasus judi ini kembali mengelabui dan meminta korban mentransfer uang untuk menebus motor rental yang digadaikan.

"Padahal motor rental itu sudah dijual kepada seseorang di Malang dan

uangnya dihabiskan untuk biaya hidup. Total uang yang sudah dikeluarkan korban untuk pelaku sekitar Rp 20 juta," ujarnya.

Setelah korban melapor, penyelidikan dilakukan dan petugas berhasil mendapatkan informasi terkait keberadaan pelaku di

Malang. Tanpa perlawanan, pelaku diamankan sepulang dari bekerja sebagai pengojek online.

Sedangkan pelaku mengaku, awalnya ia datang ke Yogya untuk jalan-jalan, namun saat itu justru bertemu dengan korban dan menjalani hubungan kekasih. "Saya juga tidak tahu kenapa korban menuntut semua permintaan saya, saya juga benar-benar heran," kilah lelaki butuh tambun dan bertato itu.

(Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka IW (tengah), kini menjalani proses hukum di Polsek Sleman.

DINILAI LAMBAN TANGANI KASUS CSR PDAM

Kejaksaan Digugat Praperadilan

TEGAL (KR) - Dinilai lamban menangani kasus dugaan korupsi dana CSR PDAM untuk Bansos Covid-19. Kejaksaan Negeri (Kejari) Tegal, dipraperadilan elemen masyarakat. Gugatan dilayangkan di Pengadilan Negeri setempat.

Miftakhudin, salah satu pemohon mengatakan, gugatan terpaksa dilayangkan lantaran sampai saat ini belum ada kejelasan terkait penanganan terkait persoalan itu. Padahal, sebelumnya sudah digelar ekspose yang menyatakan kasus itu ditingkatkan ke Penyidikan.

Pada Februari 2021 lalu, sudah digelar ekspose yang menyatakan kasus ini naik ke tingkat penyidikan. Namun, sampai saat ini belum ada kejelasan. Termasuk pemanggilan saksi utama untuk menjalani pemeriksaan,

ujar Mitahkudin, Jumat (27/8).

Miftakhudin mengungkapkan, pihaknya mengajukan gugatan praperadilan ke PN Tegal. Dengan harapan, akan diputuskan untuk melanjutkan persoalan tersebut sampai tuntas. "Termasuk, adanya penetapan tersangka dalam penanganan kasus itu, masa sih sudah lama tidak ada kejelasan tesangkanya," tuturnya.

Sementara pemohon lainnya, Roberto Bellamirno, mengatakan permohonan gugatan pra peradilan sudah diterima dengan nomor perkara 01/Pid.Pra/2021/PN Tegal. Selanjutnya, akan menunggu pemanggilan untuk sidang. "Kalau nanti sudah ada pemanggilan untuk sidang, maka kita akan lanjutkan gugatan itu," ujar Roberto.

Roberto berharap, setelah diterimanya permohonan tersebut, secepatnya akan digelar sidang. Diharapkan dalam waktu 2 sampai 3 hari ke depan akan mulai dilakukan persidangan. "Biasanya 2-3 hari setelah ini diterima akan digelar persidangan," ujarnya.

Perlu diketahui sebelumnya, Kajari Tegal Slamet Siswanta saat menerima audiensi perwakilan mahasiswa dan LSM awal Agustus lalu mengatakan pihaknya bekerja sesuai dengan aturan yang ada. Serta bertindak secara profesional dan proporsional. "Semuanya ada mekanismenya. Kami berharap dari mahasiswa dapat menghormati mekanisme yang ada. Kami tengah melangkah menangani kasus CRS itu," ujar Slamet.

(Ryd)